



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI  
PADA BAYI DI PUSKESMAS MELATI KECAMATAN PERBAUNGAN  
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TAHUN 2021**

**Tengku Nurhayati<sup>1</sup>, Edy Marjuang Purba<sup>1</sup>, Siti Nurmawan Sinaga<sup>1</sup>, Tetti Seriati  
Situmorang<sup>1</sup>, Marliani<sup>1</sup>, Edi Subroto<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STIKes Mitra Husada Medan,  
nurhayatiaja11828@gmail.com

**ABSTRAK**

Pemberian MP-ASI terlalu dini pada masyarakat merupakan masalah yang serius. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan kepada 10 orang ibu yang memiliki bayi di Puskesmas Melati diketahui bahwa adalah 6 orang yang memberikan MP-ASI terlalu dini (kurang dari 6 bulan) dengan alasan supaya asupan makanannya lebih banyak dan bayi lebih kenyang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021. Jenis penelitian merupakan survey bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia > 6 bulan. Sampel diambil dengan metode total sampling yaitu semua ibu yang mempunyai bayi > 6 bulan di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yaitu sebanyak 57 orang. Teknik analisis data menggunakan chi square. Lebih banyak ibu memberikan MP-ASI kepada bayi sebelum berusia 6 bulan yaitu sebanyak 34 orang (59,6). Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021. Pengetahuan kurang dan sikap yang negatif menjadi faktor yang dapat mendorong ibu untuk memberikan MP-ASI terlalu dini. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk dapat lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang MP-ASI dan meningkatkan perannya dalam upaya pencapaian ASI eksklusif melalui penyuluhan, untuk yang dapat dilaksanakan pada acara pertemuan desa, posyandu dan konseling pada saat pemeriksaan kehamilan.

**Kata kunci : pengetahuan, sikap, MP-ASI**

**ABSTRACT**

Giving complementary breastfeeding too early to the community is a serious problem. Based on a preliminary survey conducted to 10 mothers with babies at the Melati Health Center, it was found that 6 people gave MP-ASI too early (less than 6 months) with the reason that their food intake was more and the baby was fuller. This study aims to determine the relationship between mother's knowledge and attitudes with the provision of complementary feeding to infants at the Melati Health Center, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency in 2021. This type of research is an analytic survey with a cross sectional study approach. The population in this study were mothers who had babies aged > 6 months. The sample was taken by the total sampling method, namely all mothers who had babies > 6 months at the Melati Health Center, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency, as many as 57 people. Data



analysis technique using chi square. More mothers gave MP-ASI to babies before the age of 6 months as many as 34 people (59.6). There is a relationship between knowledge and attitudes of mothers with the provision of complementary feeding to infants at the Melati Health Center, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency in 2021. Lack of knowledge and negative attitudes are factors that can encourage mothers to give MP-ASI too early. It is recommended to health workers to be able to further increase public knowledge about complementary feeding and increase their role in efforts to achieve exclusive breastfeeding through counseling, which can be carried out at village meetings, posyandu and counseling during pregnancy check-up..

**Keywords: knowledge, attitude, complementary breastfeeding**

## LATAR BELAKANG

Pemberian Makanan Pedamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada bayi harus memperhatikan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan berdasarkan kelompok umur dan tekstur makanan yang sesuai perkembangan usia balita. Terkadang ada ibu-ibu yang sudah memberikannya pada usia dua atau tiga bulan, padahal di usia tersebut kemampuan pencernaan bayi belum siap menerima makanan tambahan. Akibatnya banyak bayi yang mengalami diare. Masalah gangguan pertumbuhan pada usia dini yang terjadi di Indonesia diduga kuat berhubungan dengan banyaknya bayi yang sudah diberi MP-ASI sejak usia satu bulan, bahkan sebelumnya. Pemberian MP-ASI terlalu dini juga akan mengurangi konsumsi ASI, dan bila terlambat akan menyebabkan bayi kurang gizi. Sebenarnya pencernaan bayi sudah mulai kuat sejak usia empat bulan. Bayi yang mengonsumsi ASI, makanan tambahan dapat diberikan setelah usia enam bulan. Selain cukup jumlah dan mutunya, pemberian MP-ASI juga perlu memperhatikan kebersihan makanan agar anak terhindar dari infeksi bakteri yang menyebabkan gangguan pencernaan (Artian, 2018).

Pemberian MP-ASI terlalu dini pada usia kurang dari 6 bulan adalah indikator bahwa ibu telah gagal memberikan ASI

secara eksklusif, sehingga juga berdampak pada angka cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah. Pemberian MP-ASI dini erat kaitannya dengan keputusan yang dibuat oleh ibu. Pemberian MP-ASI terlalu dini banyak menimbulkan dampak bagi kesehatan bayi antara lain penyakit diare. Hal ini disebabkan karena sistem pencernaan bayi belum siap menerima makanan selain ASI sehingga menimbulkan reaksi pada sistem pencernaan (Utami, 2015).

World Health Organization (WHO) tahun 2017, menyatakan bahwa hanya sekitar 40% bayi yang berusia 0-6 bulan di seluruh dunia diberikan ASI secara Eksklusif pada tahun 2016, sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan, hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI Eksklusif masih rendah sedangkan praktik pemberian MP-ASI di berbagai dunia masih tinggi. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia untuk bayi < 6 bulan berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2016 sebesar 54,0% sementara target pemberian ASI Eksklusif secara nasional sebesar 80% (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 menunjukkan



persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif menurut provinsi Jawa Timur hanya sekitar 44,37 % masih rendah bila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2015 sebesar 50,51% (Badan Pusat Statistik, 2015).

Ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian makanan tambahan pada bayi, faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, kesehatan dan pekerjaan ibu, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan (Heryanto, 2017). Pemberian ASI Eksklusif yang belum optimal disebabkan oleh pemberian MP-ASI secara dini. Tingkat pendidikan ibu yang rendah tentang pemberian ASI mengakibatkan ibu lebih sering bayinya diberi susu botol dari pada disusui ibunya, bahkan juga sering bayinya yang baru berusia 1 bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI (Baharudin, 2014).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara pada tahun 2017, mengatakan bahwa pada tahun 2016 pemberian ASI Eksklusif hanya 46 %, hal tersebut terjadi karena pemberian Makanan Pendamping ASI yang sudah diberikan pada bayi berumur dibawah 6 bulan (DinKes SUMUT, 2017).

Upaya untuk mengurangi perilaku pemberian MP-ASI dini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap Ibu dan Keluarga. Kegiatan peningkatan pengetahuan tersebut melalui pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan agar Ibu dan keluarga lebih memahami bahaya, dampak dan risiko pemberian MP-ASI dini pada bayi. Peran tenaga kesehatan sebagai pemberi informasi sangat diperlukan untuk gencar

mensosialisasikan program ASI eksklusif (Arini, 2017).

Bersarkan survei pendahuluan yang dilakukan kepada 10 orang ibu yang memiliki bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai diketahui bahwa adalah 6 orang yang memberika MP-ASI terlalu dini (kurang dari 6 bulan) dengan alasan supaya asupan makanannya lebih banyak dan bayi lebih kenyang. Berdasarkan hal ini maka pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI belum tepat sehing perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu *survei analitik* yang mencakup hubungan antara faktor risiko (paparan). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Mei-Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia > 6 bulan dengan alasan sudah menyelesaikan masa pemberian ASI eksklusif sehingga bisa dinilai apakah saat berusia 0-6 bulan diberikan MP-ASI yang terlalu dini. Jumlah Populasi yaitu berjumlah 57 orang dan Sampel diambil dengan metode total sampling yaitu semua ibu yang mempunyai bayi > 6 bulan di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yaitu sebanyak 57 orang. Data primer diperoleh dikumpulkan melalui



wawancara secara langsung dengan ibu balita dengan berkunjung ke rumah masing-masing responden dan data sekunder diperoleh dari Puskesmas Melati. Analisis univariat digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan variabel yang diteliti. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel

independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ), sehingga apabila ditemukan hasil analisis statistik  $p < 0,05$  maka variabel tersebut dinyatakan berhubungan secara signifikan.

**HASIL**

**Analisis Univariat**

**Karakteristik Bayi**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021**

No	Karakteristik Bayi	f	%
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	24	42,1
	Perempuan	33	57,9
2	<b>Umur</b>		
	6-7 bulan	14	24,6
	8-9 bulan	18	31,6
	10-11 bulan	25	43,9
	<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih bayi berjenis kelamin perempuan yaitu 33 orang (57,9%) dibandingkan dengan berjenis kelamin laki-laki yaitu 24 orang (42,1%). Dilihat berdasarkan umur, lebih banyak bayi berumur 10-11 bulan yaitu sebanyak 25 orang (43,9%) dibandingkan dengan bayi berusia 8-9 bulan yaitu 18 orang (31,6%) dan bayi berumur 6-7 bulan yaitu sebanyak 14 orang (24,6%).

**Karakteristik Ibu**

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021**

No	Karakteristik Ibu	f	%
1	<b>Umur</b>		
	<20 tahun	6	10,5
	20-35 tahun	35	61,4
	>35 tahun	16	28,1
2	<b>Pendidikan</b>		
	SD	3	5,3
	SMP	10	17,5



	SMA	37	64,9
	PT	7	12,3
<b>3</b>	<b>Paritas</b>		
	<=2 orang	36	63,2
	>2 orang	21	36,8
	<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu yang berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 35 orang (61,4%) dibandingkan dengan ibu berumur <20 tahun yaitu sebanyak 6 orang (10,5%) dan ibu berusia >35 tahun yaitu sebanyak 16 orang (28,1%). Dilihat dari tingkat pendidikan lebih banyak ibu yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 37 orang (64,9%) dibandingkan dengan ibu berpendidikan SD (5,3%), berpendidikan SMP (17,5%) dan berpendidikan PT (12,3%). Berdasarkan paritas dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu yang memiliki paritas <=2 orang yaitu sebanyak 36 orang (63,2%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki paritas >2 orang yaitu sebanyak 21 orang (36,8%).

### Pengetahuan Ibu

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021**

No	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	31	54,4
2	Baik	26	45,6
	Total	57	100,0

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 31 orang (54,4%) dibandingkan dengan ibu berepengetahuan baik yaitu sebanyak 26 orang (45,6%).

### Sikap Ibu

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021**

No	Sikap	f	%
1	Kurang	28	49,1
2	Baik	29	50,9
	Total	57	100,0

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 29 orang (50,9%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 28 orang (49,1%).



**Pemberian MP-ASI**

Untuk melihat Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.5. berikut ini:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021**

No	Pemberian MP-ASI	f	%
1	Diberikan	34	59,6
2	Tidak Diberikan	23	40,4
		57	100,0

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu memberikan MP-ASI kepada bayi sebelum berusia 6 bulan yaitu sebanyak 34 orang (59,6) dibandingkan dengan yang tidak memberikan MP-ASI yaitu sebanyak 23 orang (40,4%).

**Analisis Bivariat**

**Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021**

Untuk melihat hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Tahun 2021**

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI				Total		p-value
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	24	77,4	7	22,6	31	100,0	0,003
Baik	10	38,5	16	61,5	26	100,0	

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memberikan MP-ASI secara dini lebih banyak pada ibu berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 orang (77,4%) dibandingkan dengan ibu berpengetahuan baik yaitu sebanyak 10 orang (38,5%). Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,003 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021.

**Hubungan Sikap dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021**

Untuk melihat hubungan sikap dengan pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas





Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7. Hubungan Sikap dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Tahun 2021**

Sikap	Pemberian MP-ASI						p-value
	Diberikan		Tidak Diberikan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	22	78,6	6	21,4	28	100,0	0,004
Positif	12	41,4	17	58,6	29	100,0	

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan sikap dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memberikan MP-ASI secara dini lebih banyak pada ibu yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 22 orang (78,6%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 12 orang (41,4%). Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,004 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021.

**Pembahasan**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 31 orang (54,4%) dibandingkan dengan ibu berepengetahuan baik yaitu sebanyak 26 orang (45,6%). Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memberikan MP-ASI secara dini lebih banyak pada ibu berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 orang (77,4%) dibandingkan dengan ibu berpengetahuan baik yaitu sebanyak 10 orang (38,5%). Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,003 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021.

Pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dapat memengaruhi ibu dalam memberikan MP-ASI. Semakin baik pengetahuan ibu pemberian MP-ASI maka seorang ibu akan memberikan MP-ASI tepat waktu sampai bayinya berusia enam bulan dan memberikan ASI saja sebelum bayi berusia enam bulan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang praktek pemberian MP-ASI akan semakin mendorong ibu untuk memberikan MP-ASI dini kepada bayinya sehingga tidak ASI eksklusif (Pinem S, dkk, 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil Ginting dkk, (2017) Mengatakan pengetahuan MP-ASI merupakan faktor dominan terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia kurang enam bulan di wilayah kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo. Ibu yang memiliki pengetahuan MP-ASI yang kurang memiliki resiko 29,8 kali memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia kurang enam Bulan. Setyaningsih (2015) mengatakan Ibu yang pengetahuan MP-ASI



rendah memiliki resiko 11,6 kali memberikan MP-ASI dini pada bayi usia kurang enam bulan di Boyolali tahun 2015.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 29 orang (50,9%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 28 orang (49,1%). Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan sikap dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memberikan MP-ASI secara dini lebih banyak pada ibu yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 22 orang (78,6%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 12 orang (41,4%). Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,004 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021.

Pengetahuan tentang pemberian MP-ASI serta motivasi pemberian ASI Eksklusif yang kurang, mempengaruhi sikap ibu yang diakibatkan oleh masih melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makanan tambahan pada bayi seperti pemberian madu dan gula ketika bertamu kerumah tetangga. Perilaku yang kurang mendukung diantaranya membuang kolostrum karena dianggap susu basi dan membuat anak menjadi diare, pemberian makanan/minuman sebelum ASI keluar (prelaktal), teknik pemberian ASI yang tidak benar serta kurangnya rasa percaya diri ibu bahwa ASI tidak cukup untuk bayinya (Maryunani, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Marimbi (2019) bahwa sikap adalah merupakan reaksi atau respon

seseorang terhadap suatu stimulus atau objek dan juga sejalan dengan penelitian Wigati (2007), bahwa pengetahuan yang baik akan mendukung sikap yang baik. Dengan demikian instansi pelayanan kesehatan perlu melakukan penyuluhan tentang pentingnya pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sehingga pengetahuan yang baik pula dapat mendukung sikap yang baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 31 orang (54,4%) dibandingkan dengan ibu berepengetahuan baik yaitu sebanyak 26 orang (45,6%). Sebagian besar ibu memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 29 orang (50,9%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 28 orang (49,1%). Lebih banyak ibu memberikan MP-ASI kepada bayi sebelum berusia 6 bulan yaitu sebanyak 34 orang (59,6) dibandingkan dengan yang tidak memberikan MP-ASI yaitu sebanyak 23 orang (40,4%). Ada hubungan pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021. Ada hubungan sikap dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat MP-ASI dan meningkatkan perannya dalam upaya pencapaian ASI eksklusif melalui penyuluhan, untuk yang dapat dilaksanakan pada acara pertemuan desa, posyandu dan konseling pada saat pemeriksaan kehamilan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Artian, Rinto. 2018. Pendamping ASI Cegah Kekurangan Gizi. <http://www.humanmedicine.net>.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi tahun 2015-2017. <https://www.bps.go.id/> (Diakses pada tanggal 03 Maret 2021)
- Budiman & Riyanto A. 2018. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- DinKes Sumatera Utara, 2017. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2016. Medan : DinKes Provpinsi Sumatera Utara.
- \_\_\_\_\_ Serdang Bedagai, 2016. Makanan Pendamping ASI. Medan : Dinkes Serdang Bedagai.
- Ginting Daulat, Nanan Sekarwarna, Hadiyana Sukandar. 2017., Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal dan Eksternal Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia <6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Bandung Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran. 2017.
- Heryanto, Eko. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungandengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. Jurnal Ilmu Kesehatan : Stikes Aisyah. <http://ejournal.stikesaisyah.ac.id>
- Hidayat, A. A (2009). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data Jakarta : Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan R.I. 2017. Pemberian ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif. Jakarta: Direktorat Bina Gizi. <https://www.depkes.go.id/>
- Kemenkes, 2018. Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak. Jakarta : Direktorat Bina Kesehatan Anak.
- Marimbi Hanum. 2019, Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Balita. Edisi kedua. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maryunani, Anik. 2018. Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mufida, L. 2015. Prinsip Dasar MPASI Untuk Bayi Usia 6-24 Bulan. Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol. 3 No 4, : 1646-1651.
- Muhammad I. Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan dan Umum:Ciptapustaka Media Perintis;2017.
- Nauli, S.D. 2017. Hubungan Pemberian Mp-Asi Dini Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindar Raya Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2017. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.<http://repository.usu.ac.id> (Diakses 03 Maret 2021).
- Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta



- Nursalam. 2018. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis.
- \_\_\_\_\_. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Pinem Srilina, Sembiring Lince, Sembiring Febriani Nadia. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Dalam Pemberian Imunisasi Campak di Posyandu Desa Pertibi Tembe Kecamatan Merek Tahun 2019. CHMK Health Journal. Vol 4 No. 2, April 2020.
- Soetjningsih, 2015. Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sutomo. B dan Anggraini. D. Y, 2018. Makanan Sehat Pendamping ASI. Demedia. Jakarta
- Utami. 2017. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta : Diva Press.
- Yuliarti, Nurheti. 2010. Keajaiban ASI Makanan Terbaik untuk Kesehatan Kecerdasan, dan Kelincahan si Kecil. Yogyakarta : Penerbit Andi